

PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBUATAN POLA BUSANA WANITA PADA PESERTA PELATIHAN MENJAHIT BALAI LATIHAN KERJA SITUBONDO

Nabilah Dhia Laila Fitriyah¹, Ma'rifatun Nashikhah²

^{1,2}Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: nabila.22055@mh.s.unesa.ac.id¹, marifatunnashikhah@unesa.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya keterbatasan media cetak yang tersedia di BLK Situbondo, yang saat ini masih menggunakan modul fotokopi hitam-putih dan kurang menarik. Tujuan penelitian ini yakni: 1) Mendeskripsikan tingkat validitas e-modul pembuatan pola busana wanita pada peserta pelatihan menjahit Balai Latihan Kerja Situbondo, dan 2) Mendeskripsikan respon peserta pelatihan menjahit Balai Latihan Kerja Situbondo terhadap e-modul pembuatan pola busana wanita. Subjek penelitian ini adalah 20 peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Kota Situbondo. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, antara lain: Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar validasi ahli dan angket respon peserta. Validitas e-modul diuji oleh tiga ahli meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil penelitian pengembangan e-modul dinyatakan: 1) Validitas e-modul mendapatkan hasil dengan kategori sangat layak untuk diujikan dengan skor rata-rata 3,82 oleh validator, dan 2) Hasil respon peserta pelatihan terhadap e-modul mendapatkan hasil sangat baik dengan skor 90%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa E-Modul pembuatan pola busana wanita pada peserta pelatihan menjahit BLK Kota Situbondo sangat layak dan mendapatkan respon sangat baik.

Kata Kunci: E-Modul, pembuatan pola busana wanita, Balai Latihan Kerja Kota Situbondo, media pembelajaran

ABSTRACT

This research is motivated by the limitations of printed media available at BLK Situbondo, which currently still uses black-and-white photocopied modules that are not very engaging. The objectives of this research are: 1) to describe the validity level of the e-module for making women's fashion patterns for sewing training participants at BLK Situbondo, and 2) to describe the responses of sewing training participants to the women's fashion pattern e-module. The subjects of this study were 20 sewing training participants at the Balai Latihan Kerja in Situbondo. The research method used was Research and Development (R&D) with the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). The data collection instruments included expert validation sheets and participant response questionnaires. The e-module's validity was tested by three experts, including a material expert, media experts, and language experts. The results of the e-module development study showed: 1) The validity of the e-module received a rating of very feasible to test with an average score of 3.82 from the validators, and 2) The training participants' response to the e-module was very good with a score of 90%. Based on the study results, it can be concluded that the E-Module for making women's fashion patterns for sewing training participants at the Situbondo BLK is highly feasible and received a very positive response.

Keywords: E-module, women's fashion pattern making, Situbondo City Vocational Training Center, learning media

PENDAHULUAN

Media pembelajaran dalam pelatihan menjahit bukan sekadar alat bantu,

melainkan sarana krusial untuk memvisualisasikan konsep abstrak menjadi bentuk fisik yang konkret. Mengingat

materi tata busana, khususnya pembuatan pola, memerlukan tingkat presisi dan pemahaman visual yang tinggi, maka kehadiran media yang representatif menjadi mutlak diperlukan. Media yang baik harus mampu merangsang pikiran, perasaan, dan minat peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi secara mandiri dan efektif, meskipun tanpa pendampingan instruktur secara terus-menerus.

Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan ideal dengan kondisi media yang tersedia. Berdasarkan hasil observasi awal di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Situbondo, ditemukan bahwa proses pembelajaran pada kejuruan menjahit masih menghadapi kendala klasik terkait keterbatasan bahan ajar. Selama ini, instruktur masih mengandalkan modul cetak konvensional yang secara fisik mulai tidak memadai.

Permasalahan semakin nyata ketika meninjau kualitas fisik modul yang digunakan. Modul yang tersedia di BLK Situbondo saat ini berupa lembaran draf hasil fotokopi hitam-putih. Hal ini menyebabkan gambar-gambar teknis, garis pola, dan keterangan warna (seperti garis merah untuk pola depan dan biru untuk pola belakang) menjadi tidak terlihat jelas. Ketidakjelasan visual ini seringkali memicu kesalahan interpretasi oleh peserta pelatihan dalam memahami langkah-langkah pecah pola yang kompleks, yang pada akhirnya menghambat proses praktik menjahit mereka.

Perkembangan teknologi informasi menawarkan solusi melalui konsep *E-Modul* atau modul elektronik. *E-Modul* merupakan bentuk penyajian bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik. terikat oleh kendala fisik buku yang tebal

atau mudah rusak. *E-modul* memiliki beberapa karakter yakni *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif* serta *user friendly* (Jannahtul & Hidayati, 2022). Berbeda dengan modul cetak, *E-Modul* memiliki keunggulan pada aspek portabilitas, di mana peserta dapat menyimpan dan membacanya melalui ponsel atau laptop kapan pun dibutuhkan, tanpa. Adapun media pembelajaran berupa *e-modul* yang dikembangkan dengan layak dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dalam proses pembelajaran (Zamanmulyana dkk, 2023).

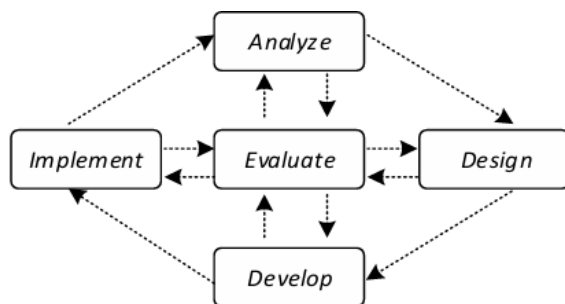
Integrasi *E-Modul* dalam pelatihan menjahit di BLK Situbondo diharapkan mampu menjembatani kekurangan-kekurangan yang ada. Dengan tampilan yang lebih menarik, berwarna, dan sistematis, *E-Modul* dapat memperjelas setiap tahapan konstruksi pola busana wanita, mulai dari pengambilan ukuran hingga pecah pola sesuai model. Selain itu, penggunaan penggunaan media pembelajaran seperti *e-modul* interaktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan materi ajar dapat dimodifikasi menjadi lebih menarik (Dewi & Lestari, 2020). Sama halnya dalam penelitian (sukmawaty & Jumariah, 2025) menyatakan penggunaan *e-Modul* membuat proses pembelajaran praktik menjahit busana dapat dilakukan secara lebih fleksibel, menarik, dan terstruktur. Dengan demikian, *e-modul* dibuat dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Maka modul yang dihasilkan harus mencakup karakteristik yang diperlukan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa "*E-Modul Pembuatan Pola Busana Wanita pada Peserta Pelatihan Menjahit Balai Latihan Kerja Kota Situbondo*". Melalui penelitian pengembangan ini, diharapkan akan dihasilkan sebuah produk media yang

valid, efektif, dan praktis yang dapat meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar peserta pelatihan, sekaligus menjadi referensi bagi instruktur dalam menginovasi model pembelajaran di lembaga pelatihan kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D, metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran berupa E-Modul Pembuatan Pola Busana Wanita. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Skema Model ADDIE

Analyze (Analisis), Tahap awal, peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kondisi riil di BLK Kota Situbondo dengan kebutuhan ideal pelatihan. Analisis media pembelajaran yang disediakan dalam pelatihan berupa modul cetak yang berisi ukuran standar wanita, dan langkah-langkah pembuatan pola busana yang cukup lengkap. Analisis peserta pelatihan ini diikuti oleh 20 orang peserta dengan rata-rata jenis kelamin perempuan di usia 19-49 tahun.

Design (Desain), Pada tahap ini dilakukan perencanaan yakni menyusun rancangan e-modul berupa materi, media pendukung, serta strategi penyampaian berdasarkan hasil pada tahap analisis.

Development (Pengembangan), Tahap ini adalah memproduksi dan mengembangkan produk berupa e-modul sebagai bahan ajar yang dapat membantu peserta dalam proses belajar yang kemudian divalidasi oleh para ahli (media, materi, dan bahasa) untuk menentukan kelayakan dari e-modul.

Implementation (Implementasi), Tahap ini dilakukan implementasi produk e-modul yang telah dirancang dan layak diuji coba kepada peserta pelatihan menjahit di BLK Situbondo.

Evaluation (Evaluasi), Tahapan ini adalah evaluasi dengan dilakukan revisi pada produk berupa e-modul atas saran dari ahli pada tahap validitas. Kemudian menilai efektivitas dan kelayakan e-modul berdasarkan hasil validasi ahli dan respon peserta pelatihan.

Metode *ADDIE* memiliki tahapan-tahapan yang sistematis sehingga model ini sangat sesuai dan sering digunakan untuk melakukan penelitian dan pengembangan karena memudahkan pengembangan bahan ajar. Pemilihan model ini didasarkan pada strukturnya yang sistematis dan sangat relevan untuk menciptakan produk instruksional yang efektif di lingkungan pelatihan (Sugiyono, 2019).

Pendekatan ini tidak menggunakan *pretest*, melainkan langsung mengukur respon peserta didik setelah perlakuan menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan Balai Latihan Kerja Kota Situbondo, yang berjumlah 20 peserta.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi lembar angket validasi E-Modul yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Selain itu, digunakan tes pengetahuan berupa angket respon peserta untuk menilai ranah kognitif peserta. Teknik analisis data yang diterapkan

adalah deskriptif kuantitatif. Untuk data validasi, digunakan skala *Likert* untuk mengukur faktor-faktor kelayakan, yang kemudian diubah menjadi skor persentase dengan menghitung rata-rata respon peserta secara keseluruhan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor validator

N = Jumlah pertanyaan

Hasil analisis validasi tersebut digunakan untuk mengetahui kualitas media e-modul pembuatan pola busana wanita dengan kriteria pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pendeskripsian Kevalidan

Persentase(%)	Kriteria
>3,26 – 4,00	Sangat Layak diuji cobakan
>2,51 – 3,25	Layak diuji cobakan
>1,76 – 2,50	Cukup Layak diuji cobakan
>1,00 – 1,75	Kurang Layak diuji cobakan

(Riduwan, 2013)

Kemudian untuk respon peserta digunakan kriteria pendeskripsian hasil untuk mengukur keefektifan E-Modul secara keseluruhan responden. Persentase keefektifan dihitung dengan rumus dan

dikonversikan dalam kategori pada tabel 2 berikut ini:

$$P(\%) = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 2. Pendeskripsian Hasil Respon

Persentase(%)	Kriteria
81% – 100 %	Sangat Baik
61% – 80 %	Baik
41% – 60 %	Cukup
20% – 0 %	Kurang

(Riduwan, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses penelitian menggunakan metode ADDIE menghasilkan tahapan kegiatan antara lain:

Tahapan *analyze* (analisis) dimulai dengan analisis kegiatan pelatihan berlangsung selama 33 hari atau 260 JP (jam pelajaran) yang dibuat dengan pembagian 30% teori dan 70% praktik. Pelatihan menyediakan fasilitas lengkap mulai dari alat, bahan, dan media ajar untuk semua peserta. Proses pelatihan

diawasi oleh 2 pembina dan 1 asisten pelatih yang setiap harinya dimulai dengan mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pola hingga menugaskan peserta membuat pola busana sendiri hingga busana jadi.

Analisis media pembelajaran yang disediakan dalam pelatihan berupa modul cetak yang berisi ukuran standar wanita, dan langkah-langkah pembuatan pola busana yang cukup lengkap. Kondisi fisik modul cetak yang diberikan berupa *fotocopy*-an dengan warna hitam-putih dan

beberapa rumus, angka, dan pola busana yang sulit dibaca karena kurang jelas. Oleh karena itu, perlu pengembangan media pembelajaran berupa e-modul yang layak sebagai alternatif dari kekurangan modul cetak yang ada.

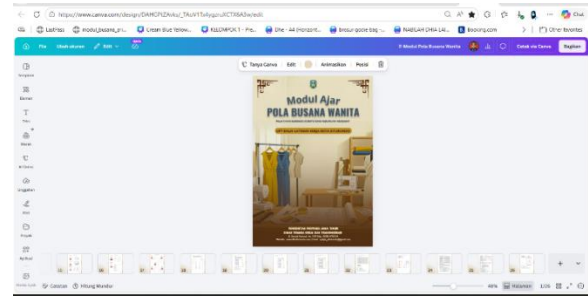
Analisis peserta pelatihan ini diikuti oleh 20 orang peserta dengan rata-rata jenis kelamin perempuan di usia 19-49 tahun. Peserta belajar keterampilan menjahit dengan cukup serius mengikuti arahan instruktur atau pembina pelatihan. Seringkali menanyakan ulang tentang tahapan, rumus pola karena tampilan visual modul yang diberikan kurang jelas dan pudar.

Tahapan *design* (desain) dilakukan perencanaan yakni menyusun rancangan e-modul berupa materi, media pendukung, serta strategi penyampaian berdasarkan hasil pada tahap analisis. Tahapan ini meliputi: a) menyusun dan memilih bahan ajar untuk indikator pengembangan e-modul sebagai media pembelajaran; b) merancang skenario penerapan media ajar sesuai dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan *direct instruction* atau pembelajaran langsung; dan c) merancang media pembelajaran dan alat mengukur respon dari peserta pembelajaran.

Tahap *development* (pengembangan) memproduksi dan mengembangkan produk berupa e-modul sebagai bahan ajar yang dapat membantu peserta dalam proses belajar yang kemudian divalidasi oleh para ahli (media, materi, dan bahasa) untuk menentukan kelayakan dari e-modul.

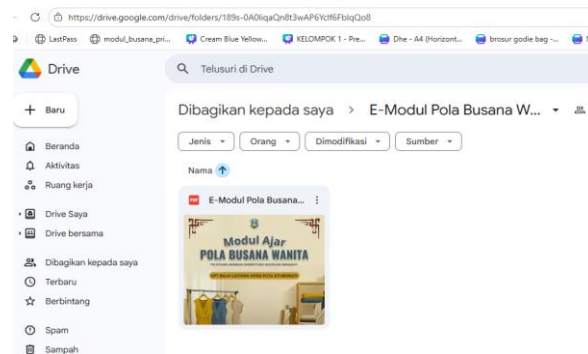
Pembuatan media e-modul dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan beberapa langkah-langkah dalam pembuatan e-modul. Tahapan ini untuk merealisasikan kerangka penyusunan e-modul yang menggunakan penunjang pembuatannya yakni *Canva*, yang berisikan judul e-modul, ilustrasi

pendukung, sasaran pengguna, profil penulis, dan logo instansi yang disusun hingga menghasilkan cover yang menarik. Kemudian dilanjutkan dengan kata pengantar, daftar isi, dan isi materi pembelajaran untuk peserta pelatihan. Berikut ditampilkan pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Proses Produksi Media E-Modul

Setelah semua tersusun dan diubah ke format PDF, kemudian langkah selanjutnya di *upload* pada *Google Drive* dan nantinya *link* tersebut dibagikan pada deskripsi *Group WhatsApp* dengan anggota seluruh peserta pelatihan beserta pembina atau instruktur. Proses *uploading* pada *google drive* ditampilkan pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. *Uploading* E-Modul di G-Drive

Validasi dalam konteks penelitian dan pengembangan (R&D) atau pendekatan *Educational Design Research* (EDR), kelayakan e-modul biasanya dinilai melalui sejumlah kriteria yang mencakup validitas, kepraktisan, dan efektivitas (Plomp & Nieveen, 2010). Validasi terdiri dari beberapa aspek kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kebahasaan, serta

penilaian kegrafikan bahan ajar (Marcelina dkk, 2023).

Tahap ini dilakukan setelah e-modul dikembangkan dan di *upload* pada *G-Drive*. Validasi e-modul dilakukan oleh pembina pelatihan di BLK Situbondo dan dosen tata busana dengan pembagian kategori ahli, yakni 3 ahli materi, ahli media, dan 3 ahli bahasa. Kemudian juga validasi angket respon dilakukan 3 validator dari dosen tata busana dan pembina pelatihan.

Adapun hasil validitas kelayakan e-modul diperoleh dari lembar validasi yang dilakukan oleh masing-masing tiga ahli media, tiga ahli materi, dan tiga ahli bahasa, dengan penyajian sebagai berikut:

Tingkat validitas media berdasarkan hasil dari lembar validasi tiga ahli media dengan aspek ukuran, desain isi, ketertarikan diperoleh data dengan penyajian pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Validitas Ahli Media

No	Aspek	Soal	Skor Maks	V1	V2	V3
1	Ukuran	1	4	4	4	4
		2	4	4	4	4
		3	4	4	3	3
		4	4	4	4	4
		5	4	3	4	4
2	Desain Isi	6	4	4	4	4
		7	4	4	4	4
		8	4	4	4	4
		9	4	4	4	3
		10	4	3	4	4
3	Ketertarikan	11	4	4	4	4
		12	4	3	3	3
		13	4	4	4	4
		14	4	4	4	4
		15	4	4	4	3
Jumlah Skor			60	57	58	57
Jumlah Pertanyaan			15			
Nilai Rata-Rata				3,80	3,86	3,80
Nilai Rata-Rata Keseluruhan				3,82		

Data tingkat kelayakan media tersebut diperoleh dari perhitungan nilai rata-rata 15 butir soal yakni pembagian jumlah skor pertanyaan dengan jumlah pertanyaan mendapatkan rata-rata 3,82 dengan kategori sangat layak. Selanjutnya dilakukan validasi materi.

Berdasarkan hasil lembar validasi tiga ahli materi dengan aspek relevansi konsistensi, dan ketepatan diperoleh data dengan penyajian pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Data Hasil Validitas Ahli Materi

No	Aspek	Soal	Skor Maks	V1	V2	V3
1	Relevansi (Isi)	1	4	4	4	4
		2	4	4	4	4
		3	4	4	4	4
		4	4	4	4	4
		5	4	4	4	4
2	Konsistensi (Konstruksi)	6	4	4	4	4
		7	4	4	4	4
		8	4	3	4	4
		9	4	3	3	3
		10	4	3	3	4
3	Ketepatan	11	4	4	4	4
		12	4	4	4	4
		13	4	3	3	3
		14	4	4	4	4
		15	4	3	4	4
Jumlah Skor			60	55	57	58
Jumlah Pertanyaan			15			
Nilai Rata-Rata				3,67	3,80	3,86
Nilai Rata-Rata Keseluruhan				3,78		

Data tingkat kelayakan materi tersebut diperoleh dari perhitungan nilai rata-rata 15 butir soal yaitu pembagian jumlah skor pertanyaan dengan jumlah pertanyaan mendapatkan rata-rata 3,78 dengan kategori sangat layak.

Tingkat validitas bahasa berdasarkan hasil lembar validasi tiga ahli bahasa dengan aspek kebahasaan dan keterbacaan diperoleh data dengan penyajian pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Validitas Ahli Bahasa

No	Aspek	Soal	Skor Maks	V1	V2	V3
1	Kebahasaan	1	4	4	4	4
		2	4	4	4	4
		3	4	4	4	4
		4	4	4	4	3
		5	4	4	4	4
2	Keterbacaan	6	4	4	4	4
		7	4	4	4	3
		8	4	4	4	4
		9	4	4	4	4
		10	4	4	3	3
Jumlah Skor			40	40	39	37
Jumlah Pertanyaan			10			
Nilai Rata-Rata				4,00	3,90	3,70
Nilai Rata-Rata Keseluruhan				3,86		

Data tingkat kelayakan bahasa tersebut diperoleh dari perhitungan nilai rata-rata dari 10 butir soal yaitu pembagian jumlah skor pertanyaan dengan jumlah pertanyaan mendapatkan rata-rata 3,86

dengan kategori sangat layak. Dengan demikian penyajian nilai rata-rata validasi yang diperoleh pada tabel 6 sebagai berikut :

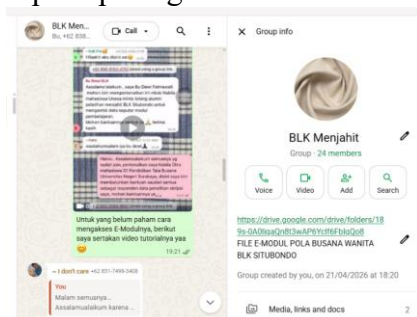
Tabel 6. Nilai Rata-Rata Validasi Ahli

Validator	Rerata Skor
Ahli Materi	3,78
Ahli Media	3,82
Ahli Bahasa	3,86
Total Validator	3
Hasil Rata-Rata	3,82
Kategori	Sangat Layak

Berdasarkan gambar diagram tersebut, nilai rata-rata keseluruhan tingkat kelayakan e-modul mendapat nilai 3,82 dengan memenuhi kategori sangat layak diujikan.

Tahap *implementation* (implementasi) dilakukan implementasi produk e-modul yang telah dirancang dan layak diuji coba kepada peserta pelatihan menjahit di BLK Situbondo. Aktivitas ini diadakan pada bulan Mei 2026 dengan 1 pertemuan singkat. Diikuti oleh 20 peserta pelatihan menjahit Balai Latihan Kerja Kota Situbondo.

Dalam kegiatan ini peneliti mencantumkan *link file* e-modul pada dekripsi *Group WhatsApp* yang sebelumnya telah di-upload di *Google Drive*. Kemudian disertai pula video tutorial cara mengaksesnya untuk peserta dapat mengingat cara akses e-modul. Seperti pada gambar 4 dibawah ini:



Gambar 4. Penerapan E-Modul Melalui G-Drive

Hasil dari tahap impelmentasi tersebut kemudian dilakukan tahap evaluasi untuk mengetahui respon peserta pelatihan terhadap penerapan E-Modul. Hasil kelayakan e-modul dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek tanggapan dan aspek reaksi dengan jumlah soal 20 butir. Setiap soal memiliki skor maksimal 4 dengan responden 20 peserta sehingga skor maksimal setiap pertanyaan 80, maka jumlah skor maksimal dari seluruh pertanyaan 1.443. Data hasil tersebut bisa ditentukan dengan rumus dibawah ini:

$$Persentase = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}}$$

$$P = \frac{1443}{1600} \times 100 \%$$

$$P = 90\%$$

Dengan demikian angka presentase respon peserta pelatihan menjahit Kota Situbondo terhadap e-modul pembuatan pola busana wanita dikategorikan sangat baik dan dapat digunakan. Berikut hasil respon peserta dengan penyajian tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Rata-Rata Respon Peserta

Validator	Rerata Skor
Tanggapan	89%
Reaksi	91%
Hasil Rata-Rata	90%
Kategori	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 7 diatas, jika ditinjau dari masing-masing aspek, respon peserta pada aspek tanggapan memperoleh nilai persentase sebesar 89%, sedangkan pada aspek reaksi memperoleh nilai persentase sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul dapat diterima dengan sangat baik sebagai media pembelajaran alternatif dalam pelatihan menjahit.

Pembahasan

Analisis hasil validitas E-modul, penerapan e-modul pembuatan pola busana wanita ini bertujuan untuk mengetahui hasil kelayakan media e-modul. Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti dibantu dengan tiga validator dari masing-masing ahli materi, media, dan bahasa menggunakan lembar instrumen validasi.

Validasi dilakukan dengan 15 butir soal untuk validasi media dan materi, dan 10 butir soal untuk validasi bahasa dengan kategori menggunakan skala *Likert*. Hasil dari diperoleh rata-rata kelayakan e-modul, antara lain: nilai rata-rata kelayakan bahasa 3,86, kemudian nilai rata-rata kelayakan media 3,82, dan nilai rata-rata kelayakan materi 3,78. Berdasarkan nilai tersebut, nilai rata-rata keseluruhan kelayakan e-modul pembuatan pola busana wanita diperoleh 3,82 yang termasuk kategori sangat layak untuk diujikan dan digunakan untuk peserta pelatihan.

Tingginya nilai pada aspek media menunjukkan bahwa e-modul telah memenuhi kriteria tampilan yang baik dari segi ukuran, desain isi, dan ketertarikan.

Tapilan visual yang jelas, penggunaan ilustrasi, serta tata letak yang sistematis mampu meningkatkan kenyamanan peserta dalam belajar membuat pola menggunakan e-modul yang telah dikembangkan.

Pada aspek materi, nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa isi e-modul telah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan serta disusun secara sistematis. Materi yang disajikan juga lengkap dan mendukung proses pembelajaran praktik pembuatan pola busana wanita. Sementara itu, aspek bahasa memperoleh nilai tertinggi, yaitu 3,86, yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam e-modul sudah sangat baik. Bahasa yang digunakan komunikatif, mudah dipahami, serta memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi.

Dengan demikian, E-modul pembuatan pola busana wanita pada pelatihan menjahit Kota Situbondo dikembangkan ini dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif berdasarkan ketiga aspek kelayakan. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Handayani dan Hidayati, 2020), dengan hasil rata-rata secara keseluruhan 85%, sehingga e-modul dikategorikan sangat layak untuk digunakan sebagai sumber belajar siswa. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti dan Prihatina, 2022), diperoleh rata-rata sebesar 89,10%, yang menandakan bahwa e-modul ini sangat baik dan mudah digunakan.

Analisis respon peserta pelatihan terhadap E-Modul, hasil analisis data repon peserta pelatihan terhadap e-modul mendapatkan hasil yang sangat baik. Tidak ada peserta yang mengisi jawaban dengan kategori kurang setuju bahkan tidak setuju. Rata-rata peserta memilih jawaban sangat setuju dan setuju terhadap pertanyaan pada angket.

Persentase nilai yang diperoleh dari angket respon peserta mencapai 90%, yang termasuk kategori sangat baik. Jika ditinjau dari masing-masing aspek, respon peserta pada aspek tanggapan memperoleh nilai sebesar 89%, sedangkan pada aspek reaksi memperoleh nilai sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu memahami materi dengan baik, tetapi juga merasa tertarik dan termotivasi dalam menggunakan e-modul.

Tingginya respon peserta ini juga dipengaruhi oleh perbaikan media pembelajaran dibandingkan kondisi sebelumnya yang hanya menggunakan modul cetak dengan tampilan kurang jelas. E-modul yang dikembangkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses. Selain itu, tidak adanya respon negatif dari peserta menunjukkan bahwa e-modul dapat diterima dengan sangat baik sebagai media pembelajaran alternatif dalam pelatihan menjahit.

Dengan demikian, e-modul yang dikembangkan tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga efektif dan praktis digunakan dalam pembelajaran. Hasil pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh (Sukma dkk, 2022), yang memperoleh hasil persentase sebesar 83% termasuk kategori sangat valid digunakan sebagai media pembelajaran untuk melatih visual spasial peserta didik. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh (Milanti dkk, 2023), dengan hasil implementasi pada mahasiswa

mendapatkan kategori sangat layak dengan presentase 80.11% dan menunjukkan dampak positif bahwa responden lebih mudah memahami materi melalui E-modul

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media e-modul pembuatan pola busana wanita pada peserta pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Situbondo memiliki tingkat validitas yang sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil validasi dari tiga kelompok ahli yang menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,82, yang terdiri atas penilaian ahli materi sebesar 3,78, ahli media sebesar 3,82, dan ahli bahasa sebesar 3,86.

Selain itu, respon peserta pelatihan terhadap penggunaan media e-modul juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 20 peserta pelatihan menyatakan bahwa e-modul pembuatan pola busana wanita dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang lebih efektif dibandingkan modul cetak yang sebelumnya digunakan. Hasil tersebut didukung oleh persentase respon peserta sebesar 90% yang termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rincian sebesar 89% pada aspek tanggapan dan 91% pada aspek reaksi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, E-modul pembuatan pola busana wanita yang telah dikembangkan diharapkan dapat diimplementasikan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Situbondo sebagai salah satu bahan ajar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Instruktur diharapkan mampu memanfaatkan e-modul secara optimal sebagai media pendukung pembelajaran dengan mengombinasikannya bersama metode demonstrasi agar peserta lebih mudah memahami materi. Selain itu, peserta pelatihan diharapkan dapat memanfaatkan e-modul secara mandiri,

baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelatihan, sehingga materi dapat dipelajari kembali secara fleksibel bahkan setelah pelatihan selesai.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan e-modul yang lebih interaktif melalui penambahan fitur multimedia, seperti video tutorial, animasi, kuis interaktif, maupun evaluasi berbasis digital, serta menguji efektivitas e-modul terhadap hasil belajar peserta. Selain itu, e-modul yang telah dikembangkan perlu disempurnakan secara berkala berdasarkan masukan dari ahli dan pengguna, terutama pada aspek tampilan, kejelasan materi, serta kemudahan navigasi agar semakin menarik, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, validator, Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Situbondo, dan seluruh peserta pelatihan atas dukungan serta kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan dari pihak mana pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. J., & Hidayati, L. (2022). Pengembangan E-Modul Pembuatan Pola Rok Dan Blouse Sesuai Desain Di Smk Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Online Tata Busana*, 11(2), 56–63. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v11i2.47752>
- Asri, A. S. T., & Dwiningsih, K. (2022). Validitas E-Modul Interaktif sebagai Media Pembelajaran untuk Melatih Kecerdasan Visual Spasial pada Materi Ikatan Kovalen. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 465–473. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.465-473>
- Damayanti, V. F., & Prihatina, Y. I. (2022). Pengembangan E-Modul Interaktif Membuat Desain Blus Di Kelas Xi Smk Keahlian Tata Busana. *Jurnal Online Tata Busana*, 11(2), 40–47. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v11i2.47602>
- Dewi, M. S. A., & Putri Lestari, N. A. (2020). E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 433–441. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28035>
- Fariskanur Zamanmulyana, Esty Nurbaity Arrsyi, & Yeni Sesnawati. (2023). Media Pembelajaran E-Modul Kemeja. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*, 1(3), 39–48. <https://doi.org/10.37817/jurnaledukasiidanmultimedia.v1i3.3625>
- Handayani, W. (2021). Pengembangan E-Modul Pembuatan Pola Blus Bagi Siswa Kelas X Smk Keahlian Tata Busana. *Jurnal Online Tata Busana*, 9(03), 60–69. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v9i03.36852>
- Marcelina, V., Setiawan, I., & Purwanto, A. (2023). Pengembangan E-Modul Fisika untuk Melatihkan Literasi Sains Peserta Didik Sma Pada Materi Fluida Dinamis. *Amplitudo : Jurnal Ilmu Dan Pembelajaran Fisika*, 2(2), 115–124. <https://doi.org/10.33369/ajipf.2.2.115-124>
- Milanti, A. A., Lasambouw, C. M., & Maulana, M. Y. (2023). Validasi E-Modul Berbasis Mobile Learning dalam Pembelajaran Inovatif Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education Research*, 4(4), 1543–1552. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.482>
- Plomp, T., & Nieveen, N. M. (2010). *An introduction to educational design research: Proceedings of the seminar conducted at the East China Normal University, Shanghai (PR China), November 23-26, 2007*. Stichting

- Leerplan Ontwikkeling (SLO)..
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Eka Priana Sukmawaty, & Jumariah, J. (2025). Pengaruh Penggunaan E-Jobsheet untuk Peningkatan Kompetensi pada Mata Kuliah Praktek Pembuatan Busana Wanita dan Anak Wanita. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(3), 175–181. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i3.294>

